

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam dunia pendidikan kegiatan baca tulis merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan baca tulis adalah modal utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang lainnya. Sebab semua proses belajar sesungguhnya didasarkan atas kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, dunia pendidikan dan persekolahan memiliki tugas untuk mengupayakan salah satu aspek keterampilan berbahasa ini kepada peserta didiknya. Karena bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Fungsi bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan cara lain, misalnya isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya. Tetapi dengan bahasa komunikasi dapat berlangsung lebih baik dan lebih sempurna. (Abdul Chaer, 2006:2)

Bahasa merupakan alat atau perwujudan budaya yang digunakan manusia untuk saling berkomunikasi atau berhubungan baik lewat tulisan, lisan atau gerakan (bahasa isyarat), dengan tujuan menyampaikan maksud hati atau kemauan pada lawan bicarannya/orang lain (Main Sufanti, 2001:13).

Melalui bahasa manusia dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat, tingkah laku, tata krama masyarakat dan sekaligus membaurkan dirinya dengan segala bentuk masyarakat. Bahasa mempunyai beberapa fungsi yang dapat dibagi menjadi fungsi umum dan fungsi khusus, fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat untuk berekspresi, berkomunikasi dan alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, sedangkan fungsi bahasa secara khusus adalah untuk menjadikan hubungan dalam pergaulan sehari-hari, mewujudkan seni (sastra), mempelajari naskah-naskah kuno, dan untuk mengeksploitasi ilmu pengetahuan.

Manusia dapat berfikir dengan baik karena manusia memiliki dan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa besar kemungkinan manusia tidak dapat berpikir secara sistematis, teratur, dan berlanjut. Selain itu kepribadian seseorang juga dapat tercermin melalui cara berbahasanya. Cara berbahasa yang dimiliki seseorang disebut dengan kemampuan atau keterampilan berbahasa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting diajarkan di sekolah karena merupakan suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa

Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah meliputi empat keterampilan dasar, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lainnya dan saling mendukung.

Keterampilan membaca sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, kesadaran untuk membaca sangat diperlukan karena tuntutan kehidupan modern yang semakin mendesak. Kehidupan modern yang salah satu ciri pokoknya ialah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat menuntut kepada setiap orang untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang cukup tinggi guna menafsirkan berbagai informasi yang tertulis.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar (Lerner dalam Mulyono Abdulrahman, 2003: 200).

Tentunya agar kegiatan membaca dapat memberikan manfaat atau dapat diambil pelajaran dari apa yang kita baca, haruslah membaca dengan keterampilan pemahaman yang baik. Sehingga aktivitas membaca bukan hanya membaca sekilas saja tanpa mengetahui isinya. Membaca pemahaman memberikan kesan yang mendalam terhadap apa yang kita baca dan dapat memperoleh informasi yang jelas dari apa yang kita baca.

Dewasa ini, membaca merupakan kegiatan yang dianggap membosankan bagi siswa. Dalam membaca, banyak sekali masalah-masalah yang kita temukan, misalnya ketika membaca satu atau dua lembar penuh tulisan tetapi tidak memperoleh inti dari bacaan itu, ketika membaca pikiran melayang kesana-kemari, sukar konsentrasi, dan tentunya sangat membosankan.

Sebagai guru sekolah dasar harus memiliki strategi untuk membantu permasalahan membaca siswa agar siswa tidak kesulitan dalam memahami suatu bacaan. Tentunya dengan membekali siswa dengan keterampilan membaca yang benar.

Permasalahan-permasalahan di atas ditemui di MI Al Barokah Purwanto kelas IV. Pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia siswa bisa membaca dengan lancar, namun terdapat sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menggunakan metode tradisional, yaitu hanya dengan memberikan tugas membaca teks bacaan tanpa dibekali cara membaca

yang tepat dan tidak diberi tahu tujuan apa yang harus mereka capai dalam membaca.

Seiring dengan perkembangan di dalam dunia pendidikan, terciptalah bermacam-macam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran. Berbagai macam strategi dan metode tersebut dapat menjadi solusi dalam permasalahan yang tengah dihadapi guru dan untuk menjadikan siswa aktif dan kreatif selama pembelajaran. Melalui strategi dan metode pembelajaran yang inovatif tersebut dapat merubah paradigma pembelajaran yang terjadi selama ini, yaitu dari *teacher centered learning* (pembelajaran berpusat pada guru) dapat beralih ke *student centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa).

Berdasarkan latar belakang di atas, jelas bahwa keterampilan sangat penting dalam proses membaca. Karena dengan terampil membaca maka siswa dapat mencapai tujuan membaca yakni untuk memahami apa yang dibaca kemudian mampu mengambil intisari dari bacaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti metode *Know-Want To Know-Learned* (KWL) dan metode *Directing Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI Al Barokah Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diklasifikasikan bahwa kondisi yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah.
2. Minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia rendah.
3. Membaca adalah kegiatan yang membosankan bagi siswa.
4. Metode yang digunakan guru kurang variatif dan masih konvensional.
5. Tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah maka diperlukan pembatasan masalah, supaya peneliti ini lebih efektif dan efisien, pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara penggunaan strategi *Directing Reading Thinking Activity* (DRTA) dan strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) pada siswa kelas IV MI Al Barokah Purwantoro Kabupaten Wonogiri.
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Al Barokah Purwantoro Kabupaten Wonogiri.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) pada siswa kelas IV MI Al Barokah Purwanto?
2. Strategi manakah yang lebih baik di antara *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Al Barokah Purwanto?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) pada siswa kelas IV MI Al Barokah Purwanto.
2. Untuk mengetahui Strategi manakah yang lebih baik diantara *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan strategi *Know-Want To Know-Learned* (KWL) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Al Barokah Purwanto.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menerapkan strategi *Know-Want To Know-Learned* dan Strategi *Directing Reading Thinking Activity*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa sehingga pencapaian hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi pada sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agar menjadi yang lebih baik, dari segi tenaga pendidik maupun siswa sehingga mampu mencapai hasil yang diinginkan.

d. Bagi peneliti

Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman langsung dalam proses mengajar dan menerapkan teori-teori yang telah didapatkan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran serta sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik yang profesional